

Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA

Oleh:

Ruhana Afifi¹⁾

¹⁾Dosen Prodi.Pend.Biologi FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Konsep-konsep IPA menjadi sulit dipahami karena selama ini pembelajaran IPA cenderung dilakukan secara abstrak dan hafalan. Akibatnya siswa hanya mampu menghafal suatu konsep tanpa mampu memahami esensinya sehingga di kelas IV SDN 2 Cigembor hasil pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Diperlukan penelitian guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi, serta hasil belajar tentang pemahaman konsep gaya di kelas IV SD Negeri 2 Cigembor. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis & MC Taggart terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa dengan metode demonstrasi kualitas penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata terpenuhinya aspek deskriptor pada siklus I sebesar 75,62%, pada siklus II menjadi 79,37% dan pada siklus III mencapai 83,12%. Aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dengan metode demonstrasi terlihat dari kenaikan rata-rata aktivitas guru, pada siklus I sebesar 78,75%, siklus II menjadi 80% dan siklus III mencapai 84,38%. Penguasaan konsep siswa tentang gaya mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I terdapat 53,85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II menjadi 61,5% dan pada siklus III mencapai 84,6%. Berdasarkan tercapainya kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subkonsep Gaya dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, Gaya, IPA, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini dianggap pelajaran yang menakutkan selain pelajaran Matematika. Konsep dalam pembelajaran IPA menjadi acuan pertama dalam memahami IPA secara keseluruhan. Konsep-konsep IPA dapat ditemui aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga seharusnya lebih mudah difahami oleh siswa. Namun pada kenyataannya siswa sering menemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, permasalahan ini jika diabaikan akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Wahidin, 2006:22-23).

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari hasil observasi di kelas IV SDN 2 Cigembor antara lain: 1) minat siswa terhadap pelajaran IPA rendah, 2)

pemahaman konsep siswa tentang Gaya rendah, 3) guru tidak menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran, 4) guru lebih mengutamakan pembelajaran hafalan bukan pemahaman, 5) siswa mendapat kesulitan ketika mendapatkan pertanyaan baru dengan kasus berbeda padahal menggunakan konsep yang sama seperti yang sudah dihafal sebelumnya. 6) kegiatan siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan ceramah, mencatat serta menghafalkan konsep, 7) tingkat keaktifan siswa dalam mencari informasi dan menunjukkan rasa ingin tahu rendah.

Maka dari itu refleksi dilakukan untuk dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut. Dari hasil refleksi awal ternyata konsep-konsep IPA sulit dipahami karena pembelajaran IPA cenderung dilakukan secara abstrak dan hafalan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih berorientasi pada guru, kegiatan siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan ceramah, mencatat serta menghafalkan konsep. Metode ceramah diterapkan untuk semua indikator pembelajaran karena materi pembelajaran yang harus selesai diajarkan dalam waktu tertentu sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Ceramah menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam perolehan fakta, nilai dan konsep dalam pembelajaran IPA. Konsep-konsep IPA hanya akan menjadi suatu cerita tentang pelajaran IPA saja karena informasi yang direspon otak siswa hanya akan masuk dalam memori jangka pendek akibatnya dalam waktu yang tidak lama akan segera lupa pada konsep-konsep yang diajarkan guru.

Guru masih menganggap fungsi utama mengajar adalah menyampaikan informasi tanpa memperhatikan bagaimana cara menyajikan informasi tersebut bagi siswa. Siswa hanya mampu menghafal suatu konsep tanpa mampu memahami esensinya sehingga ketika siswa diberikan sebuah kasus yang berbeda dengan konsep sama siswa masih merasa kebingungan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai siswa yang seringkali kebingungan dan tidak paham dengan soal-soal yang diberikan penulis walaupun penulis berulang-ulang memberikan contoh.

Masalah yang terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Cigembor tentang pemahaman konsep gaya dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Putra (2013:109) mengemukakan demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sedangkan menurut Rosyad (2002:8) dan Syah (1995, dalam Putra, 2013:108) mengemukakan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Dengan demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru bila di bandingkan

Jurnal Wahana Pendidikan

dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan. Dengan demonstrasi perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal penting yang sedang dibahas dan akan merasa lebih terkesan karena siswa mengalami sendiri sehingga lebih mendalam dan lebih lama disimpan dalam ingatan jangka panjang tentang proses tersebut. Dengan demonstrasi siswa dapat terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi. Apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru. Kesalahan pemahaman yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkritnya (Putra, 2013:109).

Setelah metode demonstrasi diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, diharapkan dapat mengkonkritkan konsep-konsep dan dapat melibatkansiswa secara aktif dalam pembelajaran IPA tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

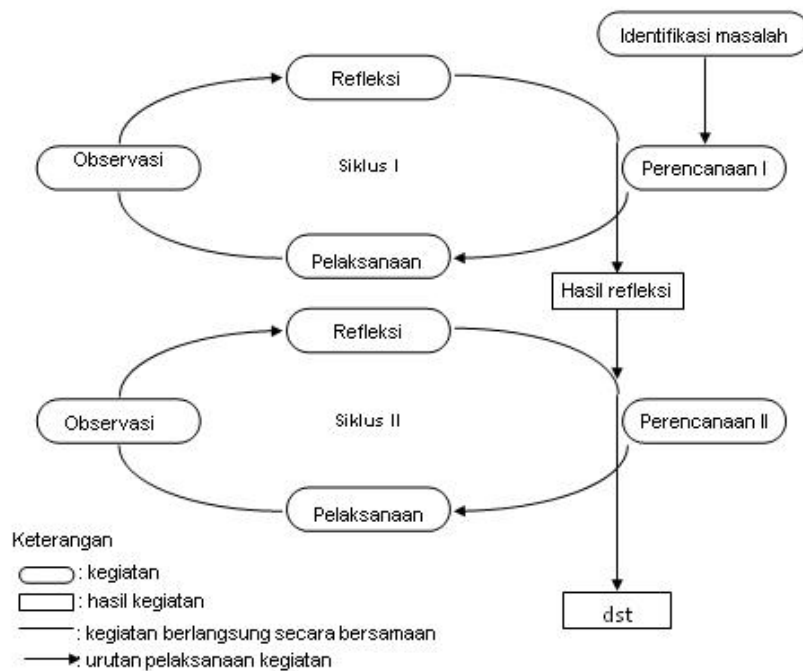
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Cigembor Ciarnis dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlahsiswa 26 orang yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 15 orang.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran berdaur (Siklus). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan sesuai dengan apa yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki. Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan model spiral dari Hopkins yang terdiri dari 4 tahap, meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observation*);
4. Refleksi (*Reflection*).

Keterkaitan antara ke-empat aspek dalam prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto (2006)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Observasi
Berupa lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi ini berisi serangkaian indikator yang harus dijawab oleh observer berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sehingga akan diperoleh informasi dan masukan untuk perbaikan atau peningkatan pada siklus berikutnya.
2. Tes
Tes dilaksanakan sebanyak dua kali dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan menggunakan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sedangkan tes akhir dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari tindakan berupa aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan aktivitas guru dari tiap siklus.

1. Siklus I
 - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama
Dari hasil observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus pertama berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) penyusunan RPP hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Terhadap RPP Pada Siklus I

No	Aspek deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Aspek SK, KD, dan indikator	80	Baik
2	Perumusan dan penetapan tujuan	75	Baik
3	Pengembangan materi	70	Cukup
4	Penetapan metode pembelajaran	80	Baik
5	Pengembangan langkah pembelajaran	75	Baik
6	Penggunaan alat, media & sumber belajar	80	Baik
7	Pelaksanaan evaluasi	70	Cukup
8	Kerapihan dan kebersihan RPP	75	Baik
Rata-rata		75,62	Baik

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka. Tindakan yang diberikan meliputi penerapan metode demonstrasi, observasi aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru dan tes diakhir siklus untuk melihat hasil belajar. Materi yang dibahas pada tatap muka pertama adalah Gaya dengan sub pokok bahasan pengertian gaya dan jenis-jenis gaya, sedangkan pada tatap muka kedua membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gerak benda. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yakni berupa kegiatan siswa melakukan demonstrasi berbagai gerak benda yang dipengaruhi gaya yaitu menutup dan membuka pintu, mendorong dan menarik meja, menedang bola, menarik teman dengan tali, dan menggelindingkan batu. Dengan bimbingan guru kemudian siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan tentang pengertian gaya dan macam-macam gaya. Siswa juga ditugaskan untuk mendata berbagai gerak benda disekitar lingkungan yang dipengaruhi oleh gaya. Pada tatap muka kedua kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalah mendemonstrasikan pengaruh gaya terhadap benda diam yaitu dengan menggunakan alat peraga mobil-mobilan dan papan luncur. Dengan bimbingan guru kemudian siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan bahwa gaya dapat menyebabkan benda bergerak, gaya dapat menambah kecepatan gerak benda, dan gaya dapat mengurangi kecepatan gerak benda. Pada akhir tatap muka kedua guru memberikan tes tulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep gaya pada sub pokok bahasan pengertian gaya dan pengaruh gaya

c. Hasil Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus pertama diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1) Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa

Persentase aktivitas belajar siswa dari tiap item yang diamati disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Kesiapan menerima pelajaran	75	Baik
2	Menyimak penjelasan guru	75	Baik
3	Menjawab pertanyaan guru	30	Kurang
4	Melakukan demonstrasi	65	Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	75	Baik
6	Mengerjakan LKS	75	Baik
7	Melakukan diskusi	60	Kurang
8	Mengemukakan pendapat	50	Kurang
9	Bertanya kepada guru	45	Kurang
Rata-rata		61,11	Kurang

2) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas rata-rata guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus pertama tatap muka pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I

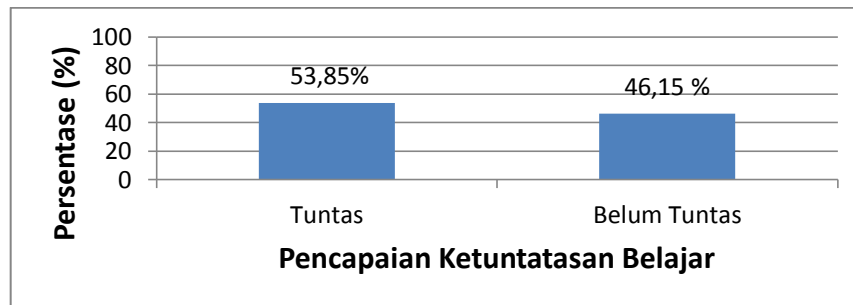
No	Aktivitas Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Kegiatan Pra KBM	80	Baik
2	Kemampuan membuka pelajaran	75	Baik
3	Menggunakan media pembelajaran	70	Cukup
4	Kemampuan penggunaan metode	85	Baik
5	Kemampuan memandu diskusi	80	Baik
6	Kemampuan menutup pelajaran	75	Baik
7	Kemampuan memberikan evaluasi	75	Baik
8	Kualitas tulisan di papan tulis	75	Baik
Rata-rata		76,89	Baik

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada siklus I sebagai berikut :

- a. Siswa yang mencapai lebih dari KKM (>70) = 3 orang
- b. Siswa yang mencapai sama dengan KKM (=70) = 11 orang
- c. Siswa yang mencapai kurang dari KKM (<70) = 12 orang
- d. Rata-rata skor yang diperoleh siswa = 65,77

Persentase pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan data hasil tindakan dan observasi yang diperoleh pada siklus pertama diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPP
 - a) Perumusan dan penetapan tujuan pembelajaran masih kurang jelas.
 - b) Pengembangan materi belum maksimal.
 - c) Pengembangan langkah-langkah pembelajaran masih kurang jelas.
 - d) Pelaksanaan evaluasi dan instrumen yang dipergunakan masih perlu diperbaiki .
- 2) Aktivitas belajar siswa
 - a) Siswa terlihat tegang dan suasana belajar tidak kondusif karena tidak terbiasa dengan kehadiran observer pada saat pembelajaran berlangsung.
 - b) Pada saat mendengarkan tujuan pembelajaran siswa terlihat kurang paham meskipun memperhatikan.
 - c) Siswa yang duduk dibelakang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru.
 - d) Hanya beberapa orang siswa saja yang aktif melakukan demonstrasi
 - e) Siswa masih terlihat canggung dan belum terbiasa menggunakan media pembelajaran.
 - f) Hanya sedikit siswa yang bertanya kepada guru meskipun diberi kesempatan.
 - g) Hanya beberapa orang saja dalam kelompok yang melakukan diskusi, siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
- 3) Aktivitas guru dalam pembelajaran
 - a) Guru tidak memberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang belum paham.
 - b) Guru masih mendominasi dalam demonstrasi dan penggunaan media.
 - c) Pada saat kesimpulan hanya dilakukan guru tanpa melibatkan siswa.
- 4) Hasil Prestasi Belajar Siswa
 - a) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa baru mencapai 53,85%, belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga diperlukan tindakan siklus kedua.
 - b) Rata-rata kelas yang dicapai juga masih dibawah KKM yaitu 65,77. Sehingga masih perlu tindakan lebih lanjut.

A. Siklus II

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Dari hasil refleksi tindakan siklus pertama masih belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan maka dilanjutkan ke tindakan siklus kedua. Dari hasil observasi penyusunan RPP hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap RPP Pada Siklus II

No	Aspek deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Aspek SK, KD, dan indikator	80	Baik
2	Perumusan dan penetapan tujuan	80	Baik
3	Pengembangan materi	75	Baik
4	Penetapan metode pembelajaran	85	Sangat Baik
5	Pengembangan langkah pembelajaran	80	Baik
6	Penggunaan alat, media & sumber belajar	80	Baik
7	Pelaksanaan evaluasi	75	Baik
8	Kerapihan dan kebersihan RPP	80	Baik
Rata-rata		79,37	Baik

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka. Materi yang dibahas pada tatap muka pertama adalah Gaya dengan sub pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan menggunakan alat peraga bola tenis dan balok kayu. Sedangkan pada tatap muka kedua menggunakan alat peraga kelereng dan dinding. Dari kegiatan demonstrasi siswa dapat memahami bahwa gaya dapat menyebabkan perubahan arah gerak benda. Dengan bimbingan guru kemudian siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan tentang gaya dapat menyebabkan perubahan arah gerak benda. Siswa juga ditugaskan untuk mendata berbagai perubahan gerak benda disekitar lingkungan yang dipengaruhi oleh gaya.

c. Hasil Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus kedua diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1) Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa

Persentase aktivitas belajar siswa dari tiap item yang diamati disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Kesiapan menerima pelajaran	75	Baik
2	Menyimak penjelasan guru	75	Baik
3	Menjawab pertanyaan guru	65	Cukup
4	Melakukan demonstrasi	75	Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	80	Baik
6	Mengerjakan LKS	75	Baik
7	Melakukan diskusi	75	Baik
8	Mengemukakan pendapat	60	Kurang
9	Bertanya kepada guru	50	Kurang
Rata-rata		70	Cukup

2) **Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Aktivitas rata-rata guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II

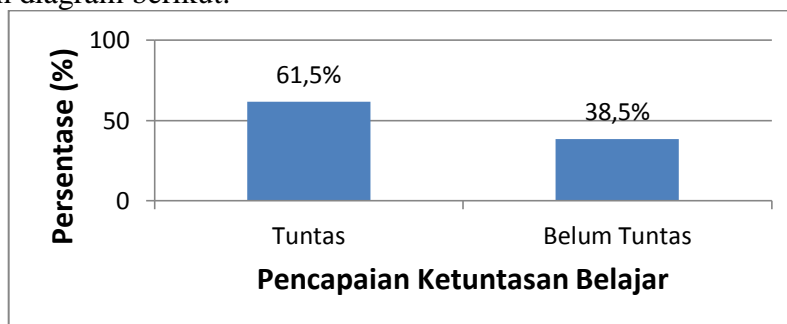
No	Aktivitas Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Kegiatan Pra KBM	80	Baik
2	Kemampuan membuka pelajaran	80	Baik
3	Menggunakan media pembelajaran	80	Baik
4	Kemampuan penggunaan metode	85	Sangat Baik
5	Kemampuan memandu diskusi	85	Sangat Baik
6	Kemampuan menutup pelajaran	80	Baik
7	Kemampuan memberikan evaluasi	75	Baik
8	Kualitas tulisan di papan tulis	75	Baik
Rata-rata		80	Baik

5) **Hasil Belajar Siswa**

Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai lebih dari KKM (>70) = 11 orang
- b. Siswa yang mencapai sama dengan KKM (=70) = 5 orang
- c. Siswa yang mencapai kurang dari KKM (<70) = 10 orang
- d. Rata-rata skor yang diperoleh siswa = 71,92

Persentase pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

d. **Refleksi Tindakan Siklus Kedua**

Berdasarkan data hasil tindakan dan observasi yang diperoleh pada siklus kedua diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) **Penyusunan RPP**

- a) Perumusan dan penetapan tujuan pembelajaran sudah tepat.
- b) Pengembangan materi masih kurang maksimal.
- c) Pengembangan langkah-langkah pembelajaran masih harus ditingkatkan.

- d) Pelaksanaan evaluasi dan instrumen penilaian sudah ada peningkatan tapi masih ada yang kurang sesuai.
 - 2) Aktivitas belajar siswa
 - a) Siswa terlihat tidak tegang dan suasana belajar sudah kondusif karena siswa mulai terbiasa dengan kehadiran observer pada saat pembelajaran berlangsung.
 - b) Pada saat mendengarkan tujuan pembelajaran siswa terlihat sudah paham meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.
 - c) Masih ada beberapa siswa yang duduk dibelakang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru.
 - d) Siswa sudah sebagian besar aktif melakukan demonstrasi, siswa terlihat lebih antusias.
 - e) Siswa terlihat tidak canggung dan sudah mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran.
 - f) Jumlah siswa yang bertanya kepada guru bertambah meskipun masih ada yang tampak ragu-ragu ketika diberi kesempatan bertanya.
 - g) Hanya beberapa orang saja dalam kelompok yang aktif melakukan diskusi, siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
 - 3) Aktivitas guru dalam pembelajaran
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik perhatian siswa.
 - b) Guru terlihat memberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang belum paham.
 - c) Guru tidak mendominasi dalam demonstrasi dan penggunaan media.
 - d) Guru menyediakan media demonstrasi yang lebih banyak sehingga siswa lebih leluasa dalam menggunakannya.
 - e) Guru mengarahkan dan membimbing siswa pada saat melakukan diskusi secara berkeliling ke setiap kelompok .
 - f) Pada saat kesimpulan sudah melibatkan siswa.
 - 4) Hasil Prestasi Belajar Siswa
 - a) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa baru mencapai 61,5%, belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga diperlukan tindakan siklus ketiga.
 - b) Rata-rata kelas yang dicapai sudah mencapai KKM yaitu 71,2 masih dalam kategori rendah sehingga masih perlu tindakan lebih lanjut.
- e. Siklus III
- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Dari hasil refleksi tindakan siklus kedua masih belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan maka dilanjutkan ke tindakan siklus ketiga. Dari hasil observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus kedua berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) penyusunan RPP hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Terhadap RPP Pada Siklus III

No	Aspek deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Aspek SK, KD, dan indikator	80	Baik
2	Perumusan dan penetapan tujuan	85	Sangat Baik
3	Pengembangan materi	80	Baik
4	Penetapan metode pembelajaran	85	Sangat Baik
5	Pengembangan langkah pembelajaran	90	Sangat Baik
6	Penggunaan alat, media & sumber belajar	85	Sangat Baik
7	Pelaksanaan evaluasi	80	Baik
8	Kerapihan dan kebersihan RPP	80	Baik
Rata-rata		83,12	Baik

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka yaitu tanggal 4 dan 5 Maret 2013. Materi yang dibahas pada tatap muka pertama adalah Gaya dengan sub pokok bahasan pengaruh gaya terhadap bentuk benda dengan menggunakan alat peraga kaleng minuman bekas dan palu. Sedangkan pada tatap muka kedua menggunakan alat peraga lilin mainan. Dari kegiatan demonstrasi siswa dapat memahami bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Dengan bimbingan guru kemudian siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan tentang gaya yang diberikan dapat menyebabkan perubahan bentuk suatu benda.

3) Hasil Tindakan Siklus Ketiga

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus ketiga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1) Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa

Persentase aktivitas belajar siswa dari tiap item yang diamati disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Kesiapan menerima pelajaran	80	Baik
2	Menyimak penjelasan guru	80	Baik
3	Menjawab pertanyaan guru	75	Baik
4	Melakukan demonstrasi	85	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	90	Sangat Baik
6	Mengerjakan LKS	80	Baik
7	Melakukan diskusi	80	Baik
8	Mengemukakan pendapat	75	Baik
9	Bertanya kepada guru	75	Baik
Rata-rata		80	Baik

2) **Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Aktivitas rata-rata guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus ketiga tatap muka pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus III

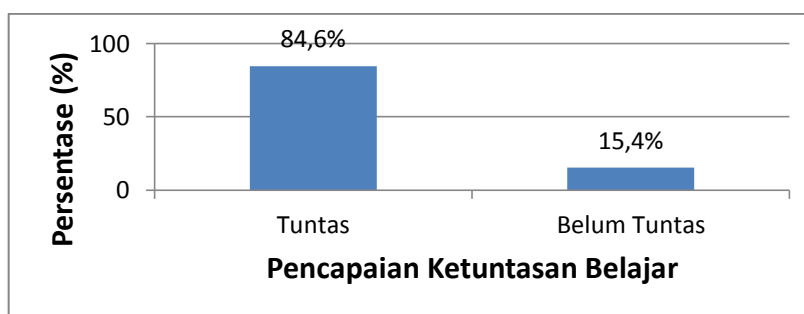
No	Aktivitas Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Kegiatan Pra KBM	85	Sangat Baik
2	Kemampuan membuka pelajaran	85	Sangat baik
3	Menggunakan media pembelajaran	90	Sangat Baik
4	Kemampuan penggunaan metode	90	Sangat Baik
5	Kemampuan memandu diskusi	90	Sangat Baik
6	Kemampuan menutup pelajaran	85	Sangat Baik
7	Kemampuan memberikan evaluasi	80	Baik
8	Kualitas tulisan di papan tulis	80	Baik
Rata-rata		85,62	Sangat Baik

3) **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- a. Siswa yang mencapai lebih dari KKM (>70) = 19 orang
- b. Siswa yang mencapai sama dengan KKM (=70) = 3 orang
- c. Siswa yang mencapai kurang dari KKM (<70) = 4 orang
- d. Rata-rata skor yang diperoleh siswa = 79,62

Persentase pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

4) **Refleksi Tindakan Siklus Ketiga**

Berdasarkan data hasil tindakan dan observasi yang diperoleh pada siklus ketiga diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) **Penyusunan RPP**

- a) Perumusan dan penetapan tujuan pembelajaran sudah tepat.

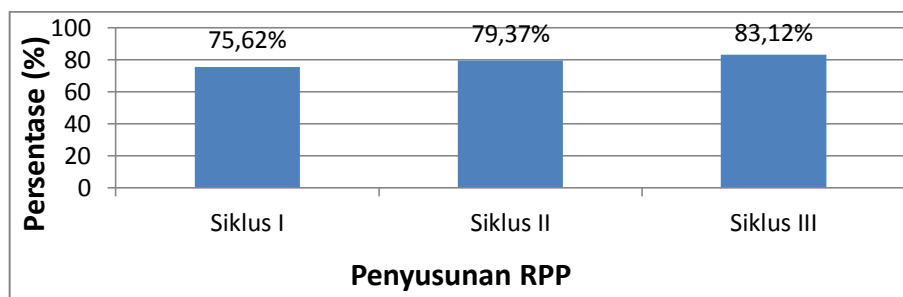
Jurnal Wahana Pendidikan

- b) Pengembangan materi sudah sangat baik.
 - c) Pengembangan langkah-langkah pembelajaran sudah terorganisir dengan baik.
 - d) Pelaksanaan evaluasi dan instrumen penilaian sudah sesuai dan tepat.
- 2) Aktivitas belajar siswa
- a) Suasana belajar sangat kondusif karena siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.
 - b) Pada saat mendengarkan tujuan pembelajaran siswa terlihat memperhatikan dan sangat antusias.
 - c) Semua siswa aktif melakukan demonstrasi dan terlihat lebih antusias terutama ketika menggunakan media lilin mainan.
 - d) Siswa terlihat tidak canggung dan sudah mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran.
 - e) Jumlah siswa yang bertanya kepada guru bertambah meskipun masih ada yang tampak ragu-ragu ketika diberi kesempatan bertanya.
 - f) Semua anggota kelompok aktif melakukan diskusi, meskipun masih ada siswa yang masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
- 3) Aktivitas guru dalam pembelajaran
- a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik perhatian siswa.
 - b) Guru terlihat memberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang belum paham.
 - c) Guru tidak mendominasi dalam demonstrasi dan penggunaan media.
 - d) Guru menyediakan media demonstrasi yang menarik minat siswa yaitu lilin mainan dengan jumlah yang banyak sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba.
 - e) Guru mengarahkan dan membimbing siswa pada saat melakukan diskusi secara berkeliling ke setiap kelompok sehingga semua anggota kelompok terlihat aktif .
 - f) Guru memberikan penguatan yang baik dengan menghargai dan memberikan pujian terhadap hasil karya siswa berupa berbagai bentuk mainan lilin.
- 4) Hasil Belajar Siswa
- a) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 84,6%, sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga tindakan perbaikan cukup sampai siklus III saja dan tidak perlu siklus IV.
 - b) Rata-rata kelas yang dicapai sudah mencapai KKM yaitu 79,62 masih dalam kategori sedang.

Pembahasan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perbandingan rata-rata hasil observasi penyusunan RPP pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Penyusunan RPP Pada Tiap Siklus

Dari data-data aspek penyusunan RPP yang diobservasi secara umum mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I sudah dalam kategori baik 75,62% namun nilainya masih rendah terutama pada perumusan dan penetapan tujuan, pengembangan materi, pengembangan langkah-langkah pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 79,37% namun masih ada kekurangan terutama pengembangan materi, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Kelemahan tersebut sudah dapat diperbaiki di siklus III dan pencapaiannya menjadi 83,12% dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan tindakan.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Menurut gambar diagram tersebut, dapat dinyatakan bahwa dari data-data aktivitas belajar siswa yang diobservasi secara umum mengalami peningkatan pada setiap siklus. Jenis aktivitas yang mengalami peningkatan yang signifikan diantaranya adalah menjawab pertanyaan guru, melakukan demonstrasi, menggunakan media, mengemukakan pendapat pada diskusi dan bertanya kepada guru.

Aktivitas kesiapan menerima pelajaran dan menyimak penjelasan guru terlihat meningkat. Pada siklus pertama suasana belajar terlihat kurang kondusif akibat siswa yang belum terbiasa dengan kehadiran observer pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa terlihat tegang dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus kedua dan ketiga suasana belajar sudah kondusif siswa sudah terbiasa dengan kehadiran observer

sehingga mereka lebih siap dalam menerima pelajaran serta sudah beradaptasi dengan suasana belajar dengan menggunakan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.

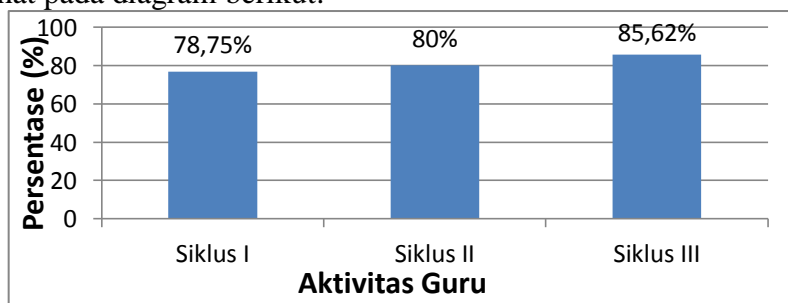
Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru dapat disebabkan oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa cukup banyak untuk aktif secara lisan. Contohnya yaitu guru menunjuk secara langsung beberapa orang siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga secara tidak langsung membuat siswa tersebut berusaha untuk mengemukakan suatu pendapat. Aktivitas bertanya kepada guru juga meningkat hal ini disebabkan oleh cara guru memberikan penjelasan yang merangsang siswa untuk berfikir dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa lebih lebih aktif bertanya. Sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan guru meningkat disebabkan oleh adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa terlihat lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan.

Peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran juga terlihat nyata peningkatannya pada tiap siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus pertama siswa belum terbiasa dalam situasi belajar menggunakan metode demonstrasi mereka masih terlihat canggung dan kebingungan dengan langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan, namun pada siklus kedua mereka sudah mulai beradaptasi dan terbiasa sehingga aktifitasnya meningkat. Begitu juga pada siklus ketiga siswa sudah terlihat mahir dan paham tentang metode demonstrasi sehingga aktifitasnya optimal didukung oleh media belajar yang menarik dan jumlahnya banyak sehingga setiap siswa terlihat aktif dan antusias dalam melakukan demonstrasi.

Jenis aktivitas siswa yang peningkatannya tidak terlalu signifikan adalah mengerjakan LKS dan melakukan diskusi. Siswa yang aktif berdiskusi hanya beberapa orang saja dalam setiap kelompok hal ini dimungkinkan karena ada beberapa siswa yang diunggulkan oleh anggota lain dalam kelompoknya sehingga siswa lainnya beranggapan sudah merasa terwakili. Meskipun demikian aktivitas melakukan diskusi dan mengerjakan LKS tidak terlalu signifikan namun masih termasuk dalam kategori baik.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Perbandingan rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tiap Siklus

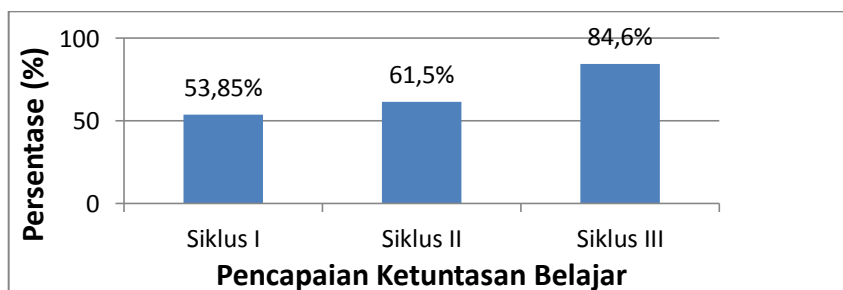
Dari data-data aktivitas guru dalam pembelajaran yang diobservasi secara umum mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dari hasil tersebut dapat dikatakan ada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Dari hasil observasi siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 78,75% sudah dalam kategori baik namun dinyatakan bahwa kelemahan aktivitas guru berupa kegiatan apersepsi yang kurang menarik perhatian siswa, konsepsi awal dan upaya memotivasi siswa masih kurang optimal., kegiatan bimbingan terhadap siswa masih kurang, serta alokasi waktu pelaksanaan refleksi pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Namun kelemahan-kelemahan tersebut sudah diperbaiki di siklus II sehingga rata-rata aktivitas meningkat menjadi 80% dalam kategori baik.

Penggunaan media pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan belum optimalnya kegiatan diskusi merupakan kelemahan yang masih perlu diperbaiki di siklus II. Hal ini menjadi perhatian guru dalam meningkatkan aktivitas di siklus III sehingga rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 85,62% dalam kategori sangat baik. Dari hasil peningkatan yang diperoleh dapat dikatakan efektivitas pelaksanaan metode demonstrasi sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan.

3. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8. Diagram Perbandingan Pencapaian Ketuntasan Belajar Pada Tiap Siklus

Menurut gambar diagram tersebut, dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat secara umum. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat pada setiap siklus.

Hasil tindakan perbaikan pada siklus I dari 26 peserta didik baru 14 orang atau 53,85% yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Dan selebihnya 12 orang siswa atau 46,15% yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang dicapai juga masih dibawah KKM yaitu 65,77. Nilai yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga masih tergolong rendah karena dari 14 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 3 orang saja yang memperoleh nilai lebih besar dari 70 sedangkan sisanya sebanyak 11 orang nilainya mencapai sama dengan KKM 70.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 26 siswa baru 16 orang atau 61,5% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan selebihnya 10 orang siswa atau 38,5% yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian terdapat peningkatan rata-rata kelas yang dicapai yaitu 71,92 atau sudah melebihi KKM. Tingkat pencapaian nilai yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 16 orang yang mencapai ketuntasan belajar 11 orang siswa nilainya mencapai lebih dari 70, sedangkan selebihnya 5 orang siswa nilainya sama dengan KKM 70. Dari hasil perbaikan di siklus II indikator keberhasilan tindakan belum tercapai karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 61,5% masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75% sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

Hasil perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, dari 26 siswa sudah 22 orang siswa atau 84,6% yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Dan selebihnya 4 orang siswa atau 15,4% yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang dicapai juga mengalami peningkatan menjadi 79,62. Tingkat pencapaian nilai yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 22 orang yang mencapai ketuntasan belajar 19 orang siswa nilainya mencapai lebih dari 70, sedangkan selebihnya 3 orang siswa nilainya sama dengan KKM 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 84,6% sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan perbaikan yang ditetapkan yaitu sebesar 75% sehingga tindakan perbaikan dianggap sudah berhasil cukup sampai siklus III saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas pada tiap siklus menunjukkan tujuan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 2 Cigembor telah tercapai. Tindakan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya pada mata pelajaran IPA dengan adanya pencapaian kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jumlah siswa yang mencapai nilai melebihi nilai KKM 70 adalah melebihi 75%. Selain itu aktivitas guru dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat memenuhi aspek melebihi 75% sesuai dengan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Munggaran, Nita Anjung. (2010). *Menciptakan Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Wahana Karya Grafika.
- Nurhamzah, CS. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Wahana Karya Grafika.
- _____ (2012). *Pembelajaran Matematika*. Bandung : Wahana Karya Grafika.
- Putra, R.S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rochman, P. F. (2007). *Model Pembelajaran Partisipatif*. Surabaya : Pustaka Insyani.

Jurnal Wahana Pendidikan

- Rosyad, A. (2002). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solih, Anton Kadar .(2011). *Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mencari Bilangan Bulat Dalam Soal Cerita Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas 5 SDN 1 Cinyasag Kab. Ciamis*. PTK Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Bandung : Universitas Terbuka.
- Suherman. (2005). *Demonstrasi Sebagai Suatu Model Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumantri, M dan Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syahidin. (2008) . *Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran*. Semarang: Tugu Perkasa.
- Tirtaraharja, Umar dan La sulo. (1995). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahidin. (2006). *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : Sangga Buana.
- Wahyono, Budi *et. al.* (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*. Bandung: Depdiknas.